

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN
MENCOCOKKAN WARNA DENGAN BALOK WARNA PADA ANAK USIA 3-4
TAHUN DI KB QURROTU AINI KOTA ANYAR PROBOLINGGO**

Rufikyanti¹, Indahkharismawati², Trio Suwargono³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI
Argopuro Jember

Alamat e-mail ¹rufikyantiyanti@gmail.com, ²iendah.kharismawati@gmail.com,
³suwargonotrio@gmail.com

ABSTRACT

The ability to recognize colors is an important aspect of cognitive development in early childhood. Initial observations indicated that most children in Group A aged 3–4 years were not yet able to distinguish and name colors correctly. This study aimed to improve children's color recognition ability through color-matching activities using colored blocks. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children in Group A aged 3–4 years. A mixed-methods approach was applied, combining qualitative and quantitative methods. Qualitative data were collected through observations, interviews, and documentation, while quantitative data were obtained from assessments of children's developmental achievements. The results showed a significant improvement in children's color recognition ability, increasing from 40% in the pre-cycle to 65% in Cycle I, and reaching 90% in Cycle II. Therefore, color-matching activities using colored blocks were proven to be effective in enhancing color recognition abilities in children aged 3–4 years.

Keywords: color recognition ability, colored blocks, early childhood, classroom action research.

ABSTRAK

Kemampuan mengenali warna merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok A usia 3–4 tahun belum mampu membedakan dan menyebutkan warna dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenali warna melalui kegiatan mencocokkan warna menggunakan balok warna. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok A usia 3–4 tahun. Pendekatan yang digunakan adalah metode

campuran (mixed methods), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dari pra-siklus sebesar 40%, meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Dengan demikian, kegiatan mencocokkan warna menggunakan balok warna terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun.

Kata kunci: Kemampuan mengenal warna, balok warna, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat menentukan bagi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada periode emas yang ditandai dengan pesatnya perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik.

Salah satu aspek kognitif yang penting dikembangkan sejak dini adalah kemampuan mengenal warna. Pengenalan warna membantu anak dalam mengelompokkan benda, meningkatkan daya ingat, serta menjadi dasar bagi kemampuan berpikir logis dan simbolik.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di kelompok A usia 3–4 tahun, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan warna dasar seperti merah, kuning, biru, dan hijau. Anak sering tertukar dalam menyebutkan warna dan kurang tertarik ketika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal.

Pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini harus bersifat konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas bermain. Salah satu media yang dapat digunakan adalah balok warna. Balok warna memberikan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas memegang, mengamati, dan mencocokkan warna.

Melalui kegiatan mencocokkan warna dengan balok warna, anak dapat belajar secara aktif sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencocokkan Warna dengan Balok Warna pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Qurratu Aini Kotaanyar Probolinggo

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan campuran (mixed methods), yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran serta perilaku anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A usia 3–4 tahun yang berjumlah 20 anak, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian difokuskan pada kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencocokkan warna dengan balok warna. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan lembar penilaian perkembangan anak. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus $P = (f/N) \times 100\%$, dengan keterangan P merupakan persentase, f adalah jumlah anak yang mencapai indikator, dan N adalah jumlah keseluruhan anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% anak mampu menyebutkan warna dasar, menunjukkan warna

dengan tepat, serta mencocokkan balok sesuai dengan warna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Berdasarkan hasil observasi awal pada tahap pra-siklus, kemampuan mengenal warna anak Kelompok A usia 3–4 tahun masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 2 anak (10%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik dan 6 anak (30%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Sementara itu, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang sebanyak 7 anak (35%) dan Belum Berkembang sebanyak 5 anak (25%). Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus hanya mencapai 40%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal warna sesuai indikator yang ditetapkan.

Pada pelaksanaan Siklus I, setelah diterapkan kegiatan mencocokkan warna menggunakan balok warna secara berkelompok, terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak. Hasil observasi menunjukkan peningkatan jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik menjadi 5 anak (25%) dan Berkembang Sesuai Harapan menjadi 8 anak (40%). Jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang menurun menjadi 5 anak (25%), sedangkan kategori Belum Berkembang berkurang menjadi 2 anak (10%). Ketuntasan belajar pada Siklus I meningkat

menjadi 65%. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan warna-warna yang memiliki kemiripan, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menambah variasi permainan, memberikan penguatan, serta menerapkan sistem reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan mencocokkan warna dilaksanakan melalui permainan lomba kelompok dan aktivitas individu. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Anak terlihat lebih antusias, mampu menyebutkan warna dengan tepat, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 12 anak (60%), diikuti kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 6 anak (30%). Anak pada kategori Mulai Berkembang menurun menjadi 2 anak (10%), dan tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus II mencapai 90%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan mencocokkan warna dengan balok warna terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun, yang ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus sebesar 40%, meningkat

menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II.

Tabel 1 Pra-Siklus Hasil observasi awal Menunjukkan kemampuan mengenal warna anak masih rendah

No.	Kategori	Jumlah Anak	Persentase %
1.	Berkembang Sangat Baik	5	25%
2.	Berkembang Sesuai Harapan	8	40%
3.	Mulai Berkembang	5	25%
4.	Belum Berkembang	2	10%

Ketuntasan belajar: 40%

Tabel 2 Siklus I

Perencanaan

1. Menyusun RPPH
2. Menyiapkan balok warna
3. Menyusun lembar observasi

Pelaksanaan Tindakan

1. Anak diajak mengenal warna melalui kegiatan mencocokkan balok dengan kartu warna secara berkelompok

Observasi

Anak mulai menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif

Tabel 2 Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Anak	Persentase %
1.	Berkembang Sangat Baik	5	25%
2.	Berkembang Sesuai Harapan	8	40%
3.	Mulai Berkembang	5	25%
4.	Belum Berkembang	2	10%

Ketuntasan belajar: 60%

Refleksi

1. Sebagian anak masih bingung membedakan warna yang mirip. Guru perlu memberikan contoh lebih jelas dan variasi permainan.

Tabel 3 Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Anak	Persentase %
1.	Berkembang Sangat Baik	12	60%
2.	Berkembang Sesuai Harapan	6	30%
3.	Mulai Berkembang	2	10%
4.	Belum Berkembang	0	0%

Ketuntasan belajar: 90%

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya kegiatan mencocokkan

warna dengan balok warna. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Rendahnya kemampuan mengenal warna pada tahap awal ini disebabkan oleh terbatasnya stimulasi pembelajaran yang bersifat konkret serta kurangnya variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna secara tepat, dan mencocokkan warna sesuai instruksi guru.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak. Penerapan kegiatan mencocokkan warna dengan balok warna secara berkelompok mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan, serta menurunnya jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan warna-warna yang memiliki kemiripan, seperti merah dan oranye atau biru dan hijau. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya optimal dan memerlukan perbaikan strategi.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan melalui penambahan variasi permainan, pemberian penguatan secara verbal, serta penerapan reward untuk

meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan mencocokkan warna tidak hanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga melalui aktivitas individu dan permainan lomba sederhana. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara lebih aktif, mandiri, dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, baik dari segi antusiasme, kepercayaan diri, maupun ketepatan anak dalam mengenal warna.

Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan, serta tidak ditemukannya lagi anak pada kategori Belum Berkembang. Ketuntasan belajar yang pada pra-siklus hanya mencapai 40% meningkat menjadi 65% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% anak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila menggunakan media konkret dan kegiatan bermain yang melibatkan aktivitas langsung. Balok warna sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman visual dan motorik yang nyata sehingga membantu anak memahami konsep warna secara lebih mudah. Selain itu, variasi permainan dan pemberian motivasi terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak serta mempercepat pencapaian perkembangan kognitif, khususnya dalam aspek pengenalan warna.

Dengan demikian, kegiatan mencocokkan warna menggunakan balok warna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3–4 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis, berulang, dan menyenangkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan mencocokkan warna dengan balok warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun.
2. Terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna dari 40% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.
3. Pembelajaran menggunakan media konkret dan kegiatan bermain terbukti efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih atas dedikasinya kepada Ibu Indah Kharismawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I. dan Bapak Trio Suwargono, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Tanpa beliau penelitian ini tidak akan ada maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, A., Sulatri, S., & Khotimah, N. (2023). Penggunaan Permainan Sains Colour March pada Sensori Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 856–863. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.269>
- Azhara, A., & Sari, I. Y. (2025). Permainan Edukatif Papan Pencocokan Warna dan Bentuk Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. 14(2), 64–70. <https://doi.org/10.29238/caring.v14i2.2796>
- BellMontessori. (2025). Materials Spotlight: The Color Tablets. *Materials Spotlight: The Color Tablets.*, 1(1).
- Dina Hidayana, & Debby Adelita Febrianti Purnamasari. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok di TK PGRI Al Hidayah. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.55210/b86w6x92>
- Eko, S., & Purwanto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. UREKA MEDIA AKSARA.*
- H. Salim, D. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi. In *Perdana Publishing.*
- Hakim, A. R., Nugroho, U., Dwijayanti, K., Muryadi, A. D., & Febrianti, R. (2024). Pengaruh Lotto Warna dan Balok Kubus untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 24–36.
- Kusumawati, R., Reza, M., Widayanti, M. D., & Rahmaningrum, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Colour Cotton Bud. 12(1).
- Maisyarah, M., & Ismawati, D. (2024). Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Bermain Balok Warna. *Gahwa*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i1.333>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* CV Harfa Creative.
- Nurhafizah, E. (2025). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP/II LUQMAN AL-HAKIM BATAM.* 10(1), 167–186.
- Putri, A. M., Insani, A., & Hasiana, I. (2022). Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok a

- Tk Mutiara Bangsa Surabaya.
PERNIK Jurnal PAUD, 5(2).
- Rahmawati, & Sumo, M. (2025).
Implementasi Media Balok Warna terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Adduriyah 3. 3(2), 29–40.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-PRESS.
- Ritonga, R., Mesra, R., Pratiwi, S. H., & Wahyu, L. (2023). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *PT Mifandi Mandiri Digital* (Vol. 2, Issue 6). PT Mifandi Mandiri Digital.
- Ruhiyat, S., & Widjayatri, R. D. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif Match Colors di TK Kartika Siliwangi. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v4i1.19386>
- Sahgal, A. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA DI TK PLUS INSAN MADANI MALANG. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Sri Widayati. (2023). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA PEFAKA DI PPT GOTONG ROYONG*. 12(4), 1–
- 16.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhirman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). In *Sanabil*. Sanabil.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Citapustaka Media Perintis.
- Aslamiah, A., Sulatri, S., & Khotimah, N. (2023). Penggunaan Permainan Sains Colour March pada Sensori Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 856–863. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.269>

- Azhara, A., & Sari, I. Y. (2025). *Permainan Edukatif Papan Pencocokan Warna dan Bentuk Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. 14(2), 64–70. <https://doi.org/10.29238/caring.v14i2.2796>
- BellMontessori. (2025). *Materials Spotlight: The Color Tablets. Materials Spotlight: The Color Tablets.*, 1(1).
- Dina Hidayana, & Debby Adelita Febrianti Purnamasari. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok di TK PGRI Al Hidayah. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.55210/b86w6x92>
- Eko, S., & Purwanto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. UREKA MEDIA AKSARA.*
- H. Salim, D. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. In *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.
- Hakim, A. R., Nugroho, U., Dwijayanti, K., Muryadi, A. D., & Febrianti, R. (2024). Pengaruh Lotto Warna dan Balok Kubus untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 24–36.
- Kusumawati, R., Reza, M., Widayanti, M. D., & Rahmaningrum, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Colour Cotton Bud*. 12(1).
- Maisyarah, M., & Ismawati, D. (2024). Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Bermain Balok Warna. *Gahwa*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i1.333>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Nurhafizah, E. (2025). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*

- UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP/II LUQMAN AL-HAKIM BATAM. 10(1), 167–186.
- Putri, A. M., Insani, A., & Hasiana, I. (2022). Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok a Tk Mutiara Bangsa Surabaya. *PERNIK Jurnal PAUD*, 5(2).
- Rahmawati, & Sumo, M. (2025). *Implementasi Media Balok Warna terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Adduriyah* 3. 3(2), 29–40.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-PRESS.
- Ritonga, R., Mesra, R., Pratiwi, S. H., & Wahyu, L. (2023). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *PT Mifandi Mandiri Digital* (Vol. 2, Issue 6). PT Mifandi Mandiri Digital.
- Ruhyat, S., & Widjayatri, R. D. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif Match Colors di TK Kartika Siliwangi. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21580/joeccce.v4i1.19386>
- Sahgal, A. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA DI TK PLUS INSAN MADANI MALANG. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Sri Widayati. (2023). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA PEFAFA DI PPT GOTONG ROYONG*. 12(4), 1–16.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhrman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). In *Sanabil*. Sanabil.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46.
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F.
(2024). Metode Penelitian
Tindakan Kelas (PTK): Panduan
Praktis untuk Guru dan
Mahasiswa di Institusi
Pendidikan. *Pubmedia Jurnal
Penelitian Tindakan Kelas
Indonesia*, 1(4), 19.

Wijaya, C., & Syahrurum. (2013).
Penelitian Tindakan Kelas.
Citapustaka Media Perintis.